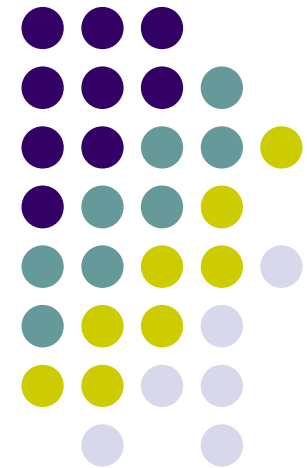


Hambatan interaksi komunikasi





Konsep dasar Interaksi

Latar belakang



- Bagi semua anak tanpa memandang tk perkembnya dan jenis atau derajat kecacatannya, interaksi dan komunikasi mrpk fondasi penting utk belajar dan berkembang.
- Perkemb berlangsung simultan, saling berkaitan dan saling mempengaruhi.
- Interkasi komunikasi akan terjalin dan berkembang dlm situasi /lingk sosial dan fisik yang mendukung.
- Dlm situasi dan kondisi yg tidak mendukung (scr permanent atau temporary) spt: kecacatan, hamb emosi, situasi perang, pelecehan seksual, kriminal, dsb, proses intrkom tidak dapat berkembang/dibina.

Pengertian interaksi

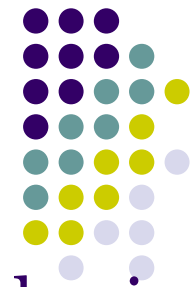


- Kejadian timbal balik yang memerlukan paling sedikit 2 objek dan 2 aksi (tindakan). Interaksi terjadi ketika objek satu dengan yang lainnya mempengaruhi kejadian satu sama lainnya. (Wagner)
- Perhatian timbal balik antara dua orang (atau lebih) terhadap satu dengan lainnya atau terhadap suatu objek atau orang ketiga (Skjorten, 2003:276)

- Mitra (hubungan) dalam interaksi ini memfokuskan perhatiannya pada sasaran yang sama (satu sama lainnya atau org ketiga atau suatu objek tertentu).
- Perhatian timbal balik ini sering kali direspon dengan isyarat, ujaran, atau tindakan.
- pengalaman aksi reaksi ini akan mengemb kompetensi utk memberikan perhatian (mengamati, mendengarkan, dan merespon).
- pengalaman-pengalaman tsb akan berkembang menjadi empati (kemampuan utk menempatkan diri pada situasi atau perasaan atau pemahaman orang lain).



Proses interaksi



- Terjadi bila tingkah laku seseorang berlaku atau berperan sbg stimulus untuk memunculkan respon bagi orang lain.
- Bervariasi, umumnya berlangsung dlm konteks pemenuhan kebutuhan yang sama antara orang yang satu dgn org yg lainnya.
- Bagaimana cara proses berlansung, jangka waktu yg diperlukan, tempat dan saat yg ditentukan, sangat tergantung pada intensitas kebutuhan yg ingin dipenuhi oleh kedua belah pihak serta kesepakatan diantara keduanya.
- Memerlukan media /alat, spt: tari, musik, gambar, model serta bentuk kegiatan budaya lainnya.

Tingkat interaksi (fungsi psikologis)



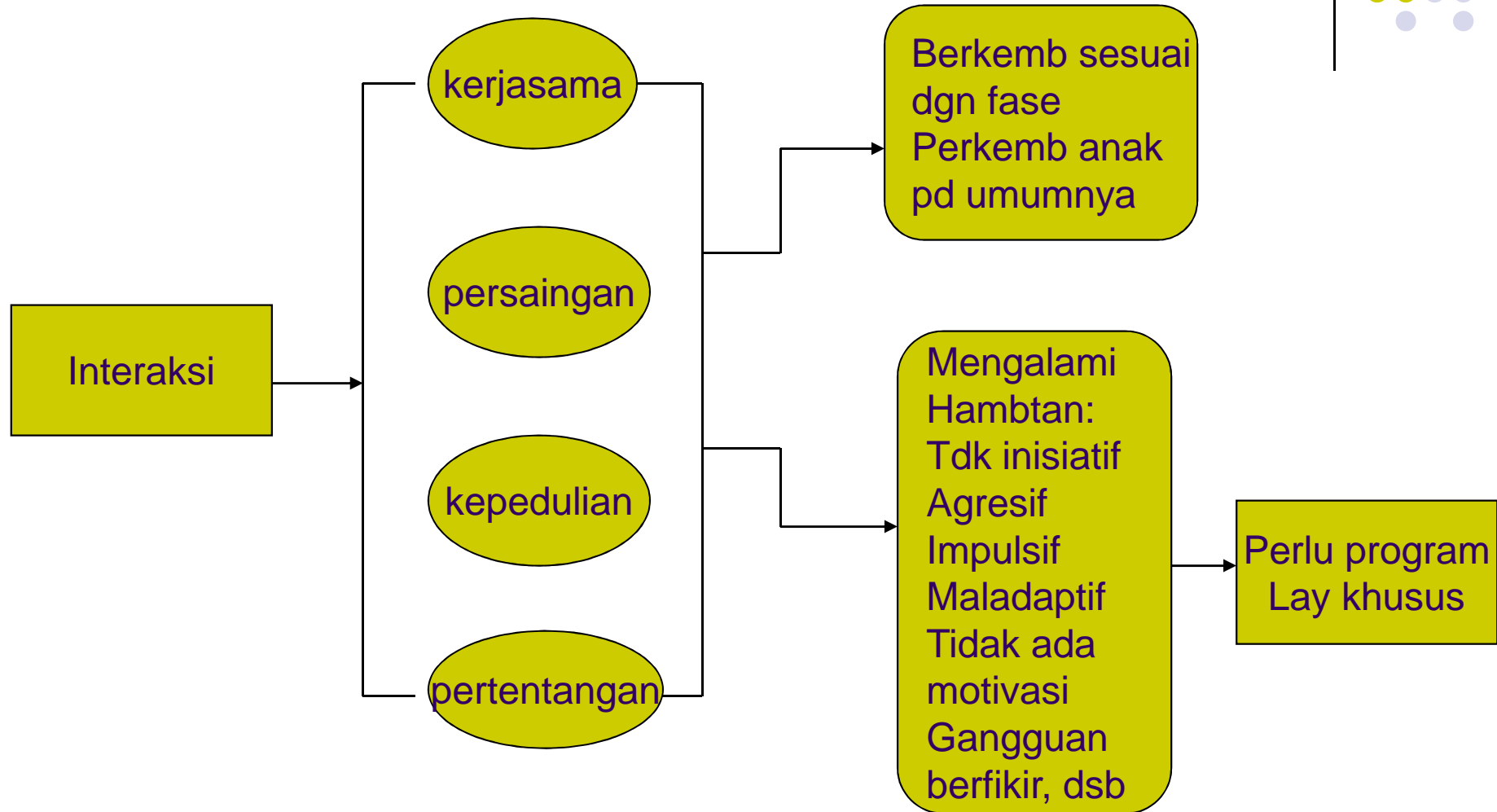
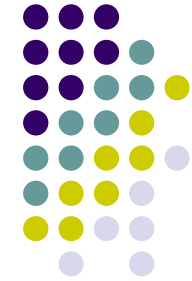
- Tingkat rasio (fikir), berlangsung dlm hub guru – murid, pemecahan masalah ttt yg disertai dgn pemikiran ilmiah dan logis.
- Tingkat emosi, terjadi dalam pergaulan sehari-hari yang melibatkan sikap, perasaan atau emosi.
- Tingkat pribadi, hubungan lebih daripada keterlibatan fikir dan emosi, tetapi menjangkau penerimaan, pemahaman, perlakuan sesama sebagai subjek dan keterbukaan fihak yang satu thd pihak yang lain.

Tingkat interaksi (pertemuan sosial)



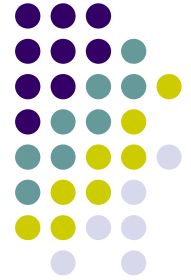
- Menunjukkan kemauan yang paling rendah untuk berhubungan dengan orang lain-basa basi
- Membicarakan orang lain—belum mengemb kontak yang sungguh-sungguh, masing-masing pihak belum membuka sesuatu tentang dirinya.
- Menyatakan gagasan dan pendapat— sudah terjalin hub, namun belum melibatkan diri masing-masing secara bersungguh-sungguh.
- Emosi atau perasaan. Bermaksud untuk menyibak sesuatu yang lebih dalam tentang diri kita dengan menghadirkan emosi atau perasaan kita ke dalam interaksi itu.

Aspek interaksi





See You again



KOMUNIKASI

DEFINISI KOMUNIKASI



- Komunikasi (*communication*) → *communicatio* (berasal dari kata *communis* = sama) → sama makna
- Pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat diterima
(kamus besar B. Indonesia)

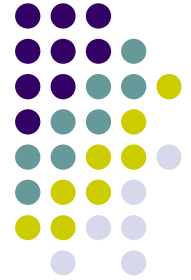


- Penyampaian informasi melalui bicara dan bahasa, intonasi, kecepatan, kualitas suara, pendengaran dan pemahaman, ekspresi muka, dan gerak-isyarat tangan. (Irwin dalam Kirk,1989)
- Penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi diantara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal dan non verbal.
(Hybels & Weaver)

KARAKTERISTIK KOMUNIKASI



- Komunikasi itu unik
 - Setiap orang memiliki kebiasaan yang berbeda
 - Pengalaman komunikasi tidak dapat diulang dengan persis
- Merupakan suatu proses yang dinamis
- Terikat konteks → Peristiwa komunikasi, tradisi/adat /budaya masyarakat.
- Simbolik
- Suatu transaksi



FUNGSI KOMUNIKASI

1. F. Personal
2. F. Instrumental (direktif)
3. F. Interaksional
4. F. Heuristik → Proses belajar

JENIS- JENIS KOMUNIKASI



1. Menurut Situasinya
 - a. Komunikasi Formal
 - b. Komunikasi Non Formal /informal
2. Menurut lambang/symbol yang digunakan
 - a. Komunikasi Verbal
 - b. Komunikasi non verbal
 - c. Komunikasi total
3. Menurut ada tidaknya media
 - a. Komunikasi tak bermedia
 - b. Komunikasi bermedia

KOMPONEN KOMUNIKASI



SENDER → MESSAGE →
RECEIVER

PROSES KOMUNIKASI



- ❖ **Secara primer:** Proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang.
- ❖ **Secara sekunder:** Penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama.

- Di dalam otak terdapat pusat-pusat tertentu yang mengurus fungsi bicara dan pemahaman pembicaraan.
- Thn 1861 Paul Broca (neurofisiolog Perancis) menemukan pusat bicara di girus inferior lobus frontalis (selanjutnya disebut medan broca). Pusat ini terdapat di sebelah depan korteks penggerak yang mengatur pergerakan mulut, lidah, pipi, dan larink (tenggorok) yang merupakan organ articulator (penyuara)
- Thn 1874 Wernicke (ahli neurolinguistik) menemukan pusat pengertian bahasa di girus temporalis superior → medan wernicke. Di sebelah belakang korteks pendengaran.



BAGAIMANA MEKANISME KOMUNIKASI BERLANGSUNG DALAM OTAK?



Wernicke → pusat bahasa dan kegiatan komunikasi terdapat di hemisfir kiri

Ada 10 teori wernicke yg berkaitan dgn mekanisme komunikasi.

1. Medan broca terletak di depan korteks belahan otak kiri,
2. Di dalam medan broca terletak representasi motor untuk muka, lidah, bibir, lelangit, lipatan vocal/pita suara, dll. (alat ucap).
3. Medan broca mengandung rumus-rumus yang dapat mengubah atau mengkode bahasa yang didengar ke dalam bentuk artikulasi dengan kata lain untuk diucapkan.
4. Medan wernicke terletak dekat representasi korteks pendengaran, di belahan otak kiri.



5. Medan wernicke terlibat dalam dalam pemahaman dan pengenalan pola-pola bahasa ucapan, yg prosesnya sangat rumit.
6. Medan broca dan medan wernicke dihubungkan oleh busur fasikulus (face area of motor strip) yg mencerminkan interdependensi) kedua medan tersebut.
7. Kerusakan medan wernicke akan mengakibatkan kegagalan dalam memahami bahasa ucapan.
8. Kerusakan medan broca akan mengakibatkan kegagalan dalam memproduksi bahasa ucapan.
9. Karena bahasa tulisan dipelajari melalui bahasa lisan, satu kerusakan pada medan wernicke akan menghilangkan juga pemahaman bahasa tulisan.
10. Kerusakan pada medan wernicke juga akan mengakibatkan kekacauan produksi bahasa lisan.

Kesimpulan

Stimulus yng menerpa kita ditangkap oleh bidang yang berlainan.

Stimulus lisan (audio) ditangkap korteks pendengaran.

(auditory cortex)

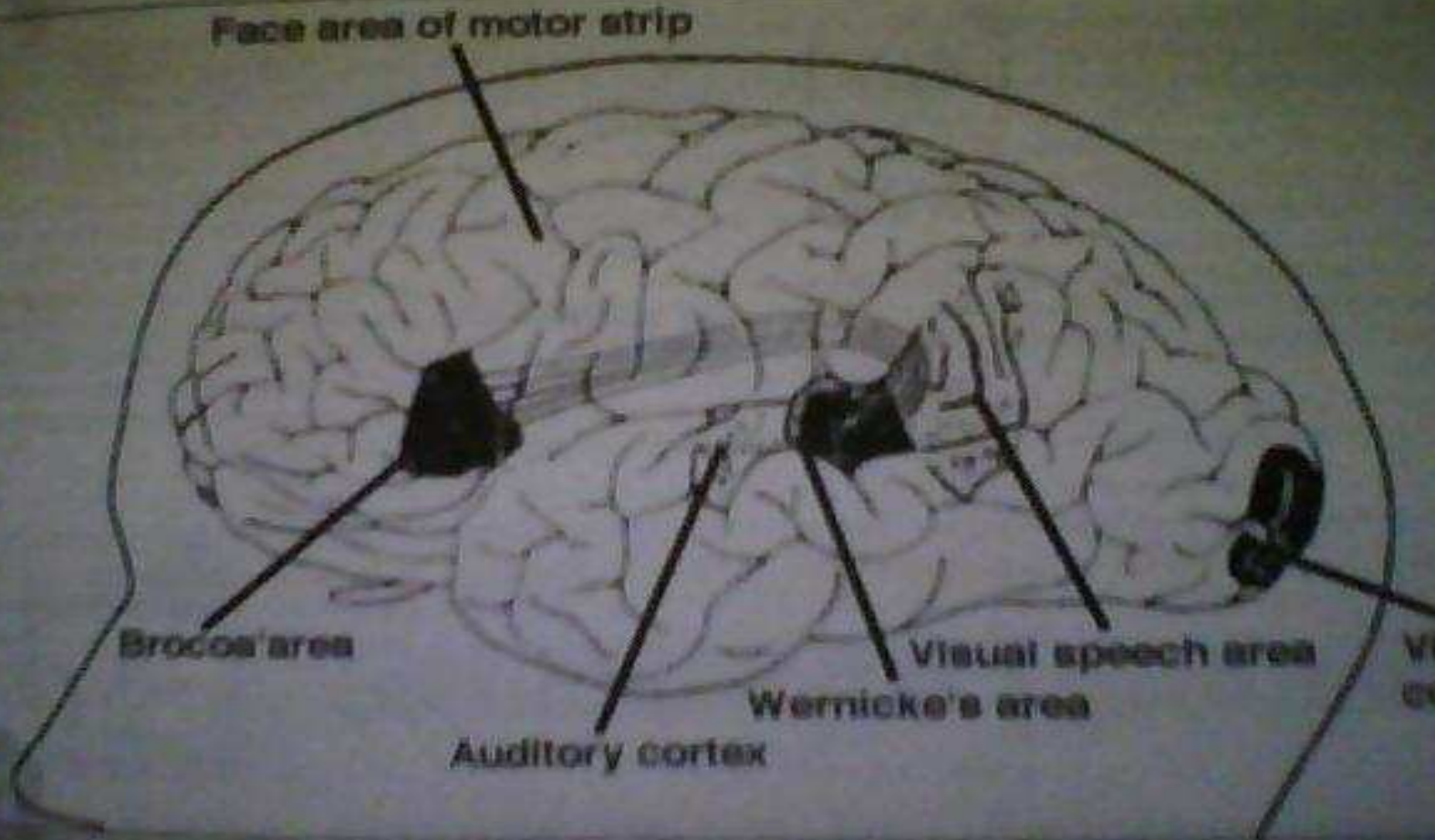
Stimulus penglihatan (visual) diterima oleh korteks penglihatan (visual cortex).

Kedua stimulus tersebut diterjemahkan (decoding) ke dalam bahasa / kata-kata di bagian visual speech area yang merupakan bagian dari medan wernicke. Sebuah jawaban dirancang di medan wernicke, lalu disalurkan melalui busur fasikulus ke medan broca utk diartikulasikan (diucapkan).

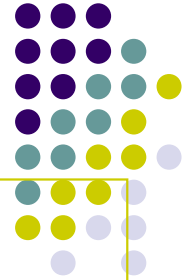




BANDUNG - MINGGU (PON) 5 NOVEMBER 1995



Bahan otak kiri



Hubungan medan wernicke dan medan broca



“mekanisme input – output”

Lancar berbicara berbeda dgn kemahiran berbicara



Kemahiran berbicara berkaitan dengan retorika, yaitu keterampilan berbicara secara tepat, menarik dan efektif.

Kemahiran berbicara dipengaruhi 4 hal

1. Kondisi struktur biologis otak
2. Pengaruh lingkungan
3. Kemampuan kognitif
4. Faktor psikologis



Timbul pertanyaan.

- Apakah kurangnya keterampilan berbahasa menghambat perkembangan mental lainnya?
- Apakah sel-sel otak mengalami kelambatan pertumbuhan?
- Apakah syaraf-syaraf otak yang berhubungan dengan pusat bahasa dan bicara mengalami disfungsi?

Pertanyaan itulah yg membuat Suzan Curtiss Professor linguistic di UNIVERSITAS CALIFORNIA mencurahkan waktunya selama 7 tahun melakukan penelitian terhadap Genie

Kasus Genie



- Genie , gadis usia 13 thn, sejak 50 bln dipasung ayah kandungnya, karena ibunya terlalu mencintainya,
- Ayahnya melarang ibu dan kakaknya berbicara dengan genie , sekalipun ketika memberi makan.
- Ketika diketahui khalayak ramai, genie tidak bisa berkomunikasi, bahkan setelah dilatih, genie tidak menguasai bahasa.
- Kemampuannya berbicaranya sama dgn usia 2,5 tahun.

Hasil Penelitian Suzan Curtiss



- Pertumbuhan ukuran otak genie pada prinsipnya tetap normal, tapi sel-sel saraf pada medan broca, wernicke dan girus angular (yang menjadi pusat bahasa dan bicara)mengalami kelambatan perkembangannya. Tiadanya rangsangan berkomunikasi membuat sel-sel saraf di belahan kiri otak genie menjadi tidak peka dan tidak terlatih dalam menangkap, mengolah dan merespon percakapan.
- Tanpa stimulasi bahasa, fungsi korteks di belakang otak kiri (yg menjadi pusat bahasa dan bicara) akan menjadi aus dan hilang .

Gejala yang tampak setelah Genie belajar berbicara:



- Mengalami kesukaran dalam hal urutan kata.
- Lebih baik dalam perbendaharaan kata dari pada susunan kata/kalimat.
- Cukup mampu memahami pembicaraan, tapi sangat sukar berbicara.
- Mampu merekam ucapan-ucapan otomatis (seperti ucapan salam).
- Semua ini merupakan gejala belahan otak kanan. Belahan otak kiri genie seolah tidak berfungsi sama sekali.
- Umur Genie untuk mempelajari bahasa ibunya secara mudah sdh lewat (umumnya sebelum usia pubertas) keplastisan otaknya sudah hilang dan karena itu ia mengalami kesulitan belajar bahasanya sendiri. (Curtiss 1977)

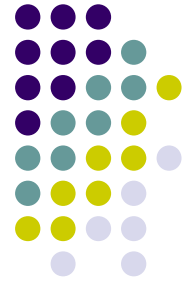


TERIMA KASIH



Bicara dan Bahasa

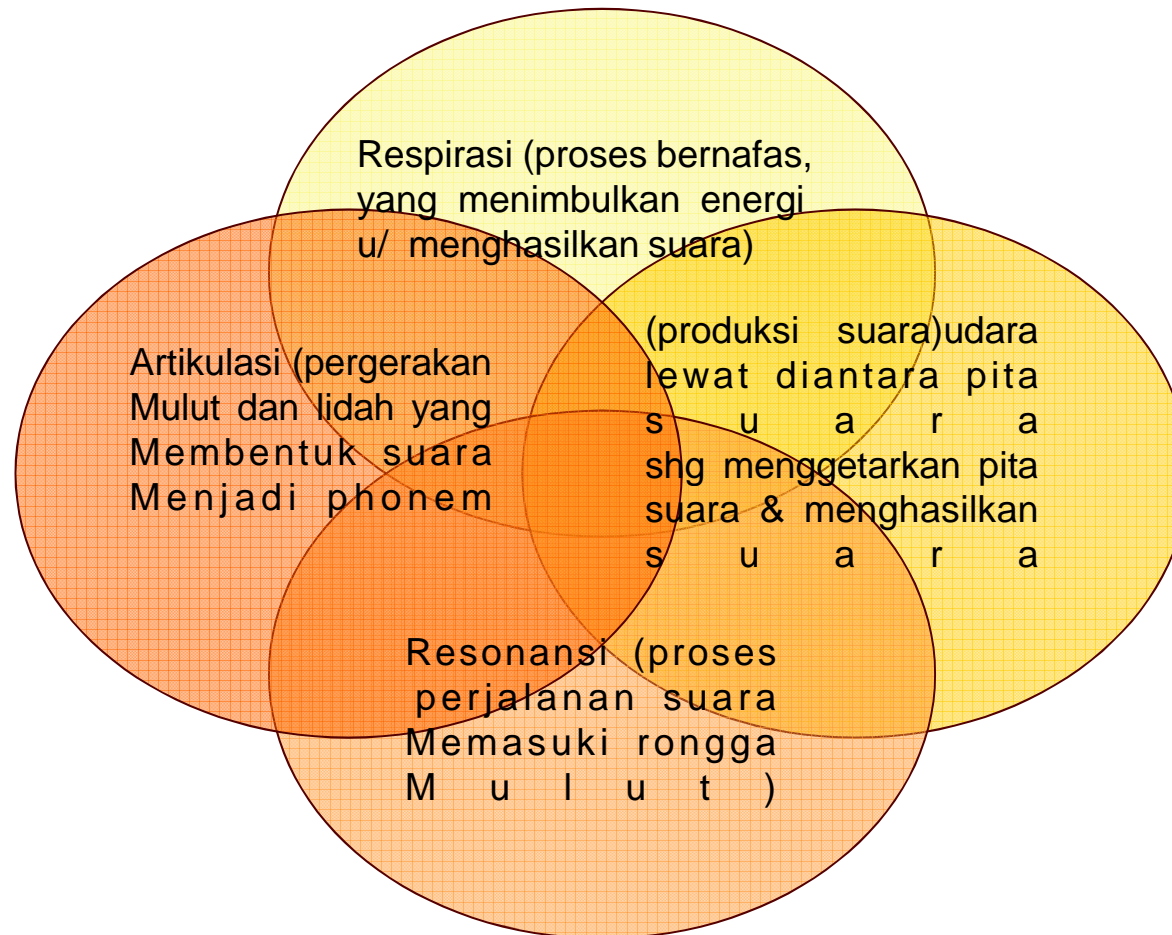
Bicara dan Bahasa



Pengertian Bicara



- suatu proses pengucapan bunyi-bunyi bahasa dengan alat ucap manusia.
- merupakan produksi suara secara sistematis, yang merupakan hasil kedua aktivitas, yaitu aktivitas motorik dan proses kognitif.
- Lucile Nicolosi (1989) 1) Media komunikasi secara oral yang menggunakan simbol-simbol linguistik; dengan media ini, seorang dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan saling mengerti antara satu dengan yang lain apabila menggunakan simbol yang sama; 2) komunikasi melalui simbol-simbol bunyi; 3) aktivitas motorik pernafasan, fonasi, artikulasi, dan resonansi.
- Vreede Varekamp (1980) bicara mrpkn kemungkinan manusia u/ mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dgn alat ucapnya, dan bicara merupakan milik perseorangan (bersifat individual).
- E. Espir, bicara mrpkn suatu hal yang didapat melalui proses belajar/tidak diperoleh secara otomatis (bicara diperoleh melalui suatu proses peniruan bunyi-bunyi bahasa dari lingkungannya. Bicara mrpkn sesuatu yg khas pd manusia, dan bicara mrpkn suatu sistem komunikasi yang mana pikiran diekspresikan dan dimaknai dengan menggunakan simbol-simbol bunyi.



Freeman
(Kirk&Gallagher,1989:245)



Dimensi Bicara

Dimensi bicara sebagai alat/ media untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan

Dimensi wujud bahwa wujud Dari bicara Adlah lambang Atau simbol bunyi

Dimensi Fungsi, Bahwa bicara Digunakan dalam berkomunikasi

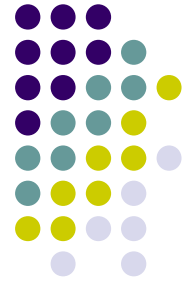
Dimensi proses, bahwa bicara mrpk aktivitas respirasi, fonasi, resonansi dan artikulasi

Pengertian Bahasa



- Samuel A. Kirk (1989), bahasa merupakan sistem simbol yang diorganisasikan, yg digunakan u/ mengekspresikan dan menerima maksud/pesan.
- Suatu kode di mana gagasan/ide ttg dunia/lingkungan diwakili o/ seperangkat lambang yang telah disepakati bersama untuk melangsungkan komunikasi (Quigley, Stephen P & Paul, Peter V, 1984).
- Leutke- Stahlman, Barbara & Lucker, J. (1991) memandang bahasa sebagai suatu perpaduan antara isi, fungsi, dan bentuk. Isi bahasa dapat diartikan sebagai makna atau semantik yang terkandung dalam ungkapan atau apa yang dipercakapkan (topik) seseorang yang sedang berkomunikasi (sebagai fungsi bahasa).
Bentuk bahasa dapat diartikan sebagai struktur bahasa, yang meliputi aturan fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Fonologi



merupakan ilmu yang membahas masalah bunyi bahasa, yang mengandung bunyi segmental dan suprasegmental serta bagaimana bunyi bahasa tersebut dibentuk.

Bunyi segmental merupakan bunyi yang dapat dipenggal-penggal atau disegmentasikan menjadi segmen terkeci, misalnya sistem bunyi bahasa Indonesia terdiri dari 33 bunyi, yang meliputi 6 vokal, 24 konsonan, dan 3 diftong.

Bunyi supra segmental, merupakan bunyi yang mengiringi segmental, yaitu bunyi yang kita dengar, yg mengandung irama, nada, tekanan, dan ciri sendiri atau bagaimana cara pembicara memenggal ujaran yang bermakna

Morfologi



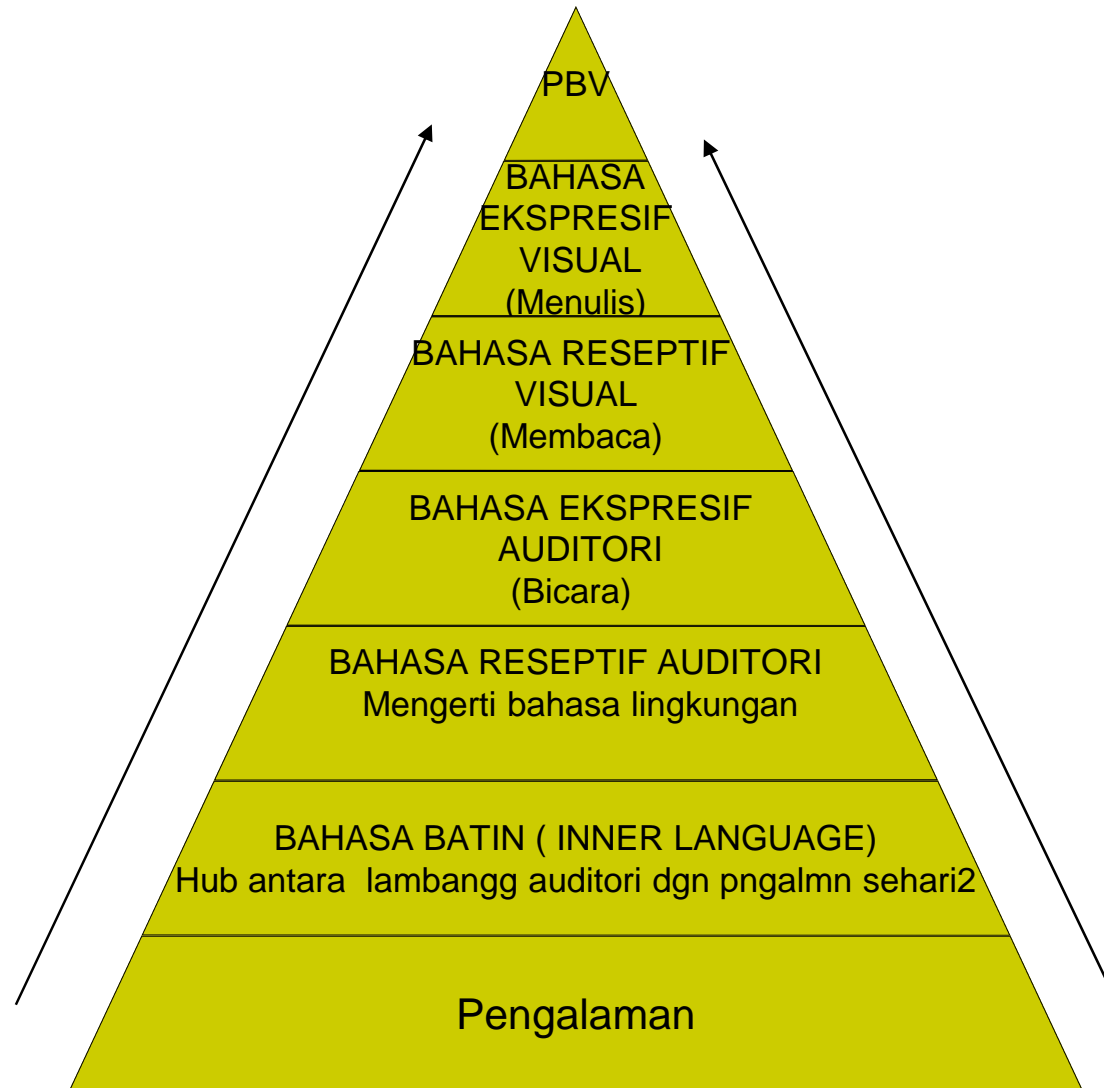
- Morfologi merupakan bidang kajian linguistik yang berkaitan dengan susunan, bagian-bagian kata secara gramatikal, serta berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi. Adapun bidang yang dikaji meliputi kata dasar, kata jadian, kata berimbuhan, kata ulang, serta kata majemuk.

Sintaksis

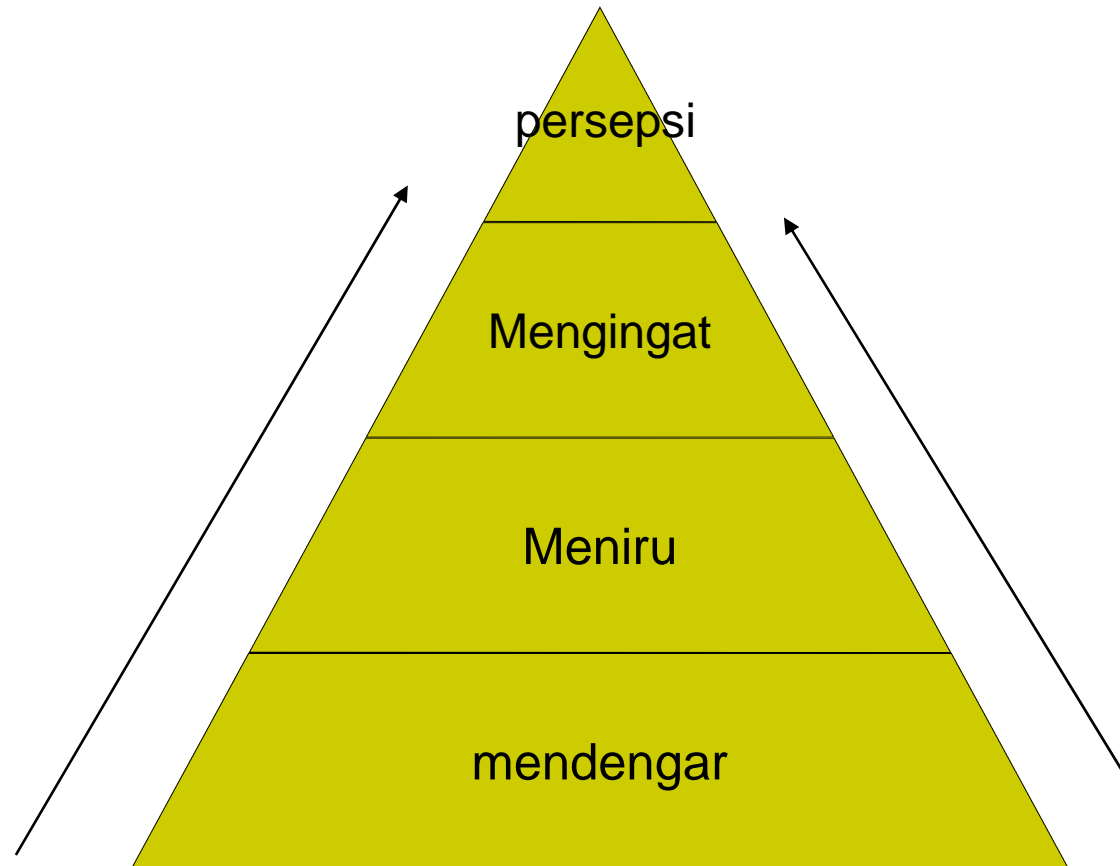


- merupakan bidang kajian linguistik yang berkaitan dengan pembentukan kalimat.
- Berhubungan dengan peraturan organisasi sekuensial dari kata untuk dapat diucapkan, dan seperangkat aturan yang harus diikuti untuk berbicara, pengertian, membaca dan menulis suatu bahasa secara benar
- merupakan urutan kata, yaitu bagaimana kata disusun dalam kalimat. Penggunaan sintaks yang akurat menunjukkan si pembicara memahami bagian-bagian kalimat dan menghubungkan antara subjek, predikat, objek dan keterangan.

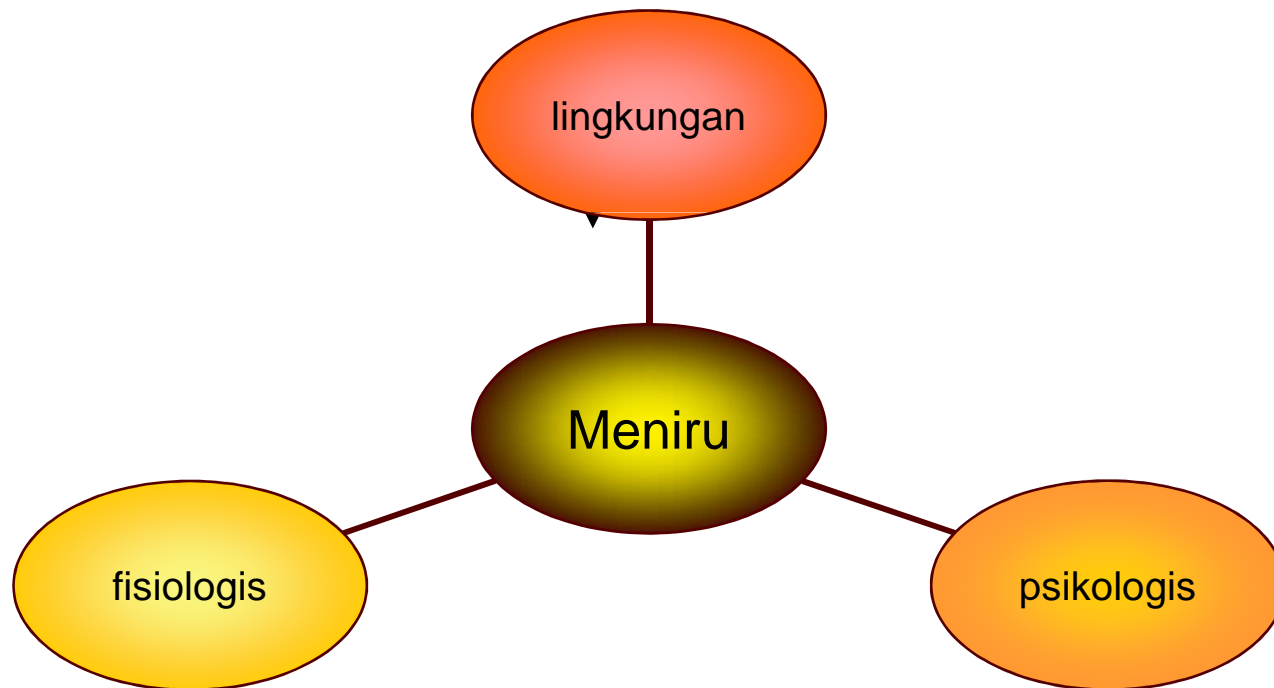
Perolehan Bahasa Verbal (Myklebust)



Proses Perolehan Bahasa



Proses Meniru (suatu mekanisme tk lk yg cenderung dilakukan o/ manusia u/ mengulangi perbuatan/prlk scr sengaja, shg prlk tsb berangsur-angsur menjadi miliknya)



Proses mengingat



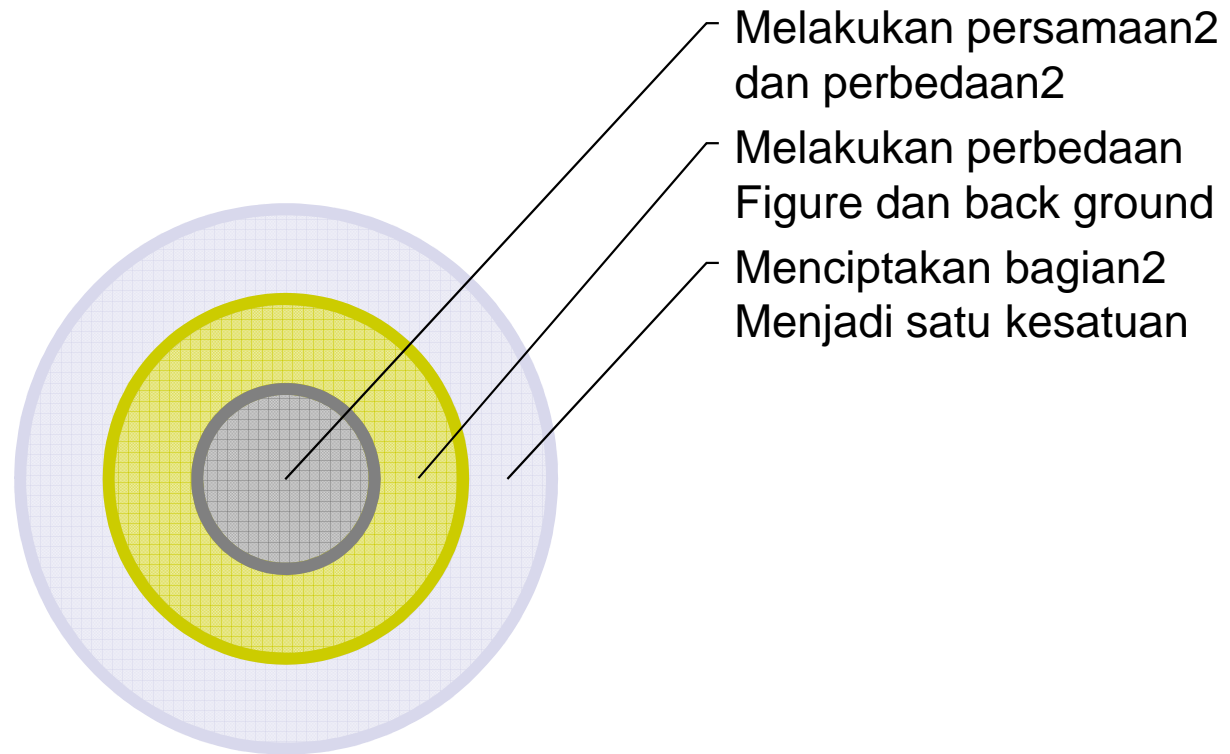
- Adanya proses pengulangan (kebiasaan/otomatisasi)
- Kemampuan daya ingat manusia tidak sama.
- Daya ingat sebagai sifat, krn seakan-akan dapat juga disimpan dlm bentuk perilaku ttt yg dpt dinyatakan kembali dlm situasi ttt.
- Kemampuan mengingat akan berjalan apabila seseorang dlm kondisi psikologis dan lingkungan yang mendukung.

Proses Persepsi

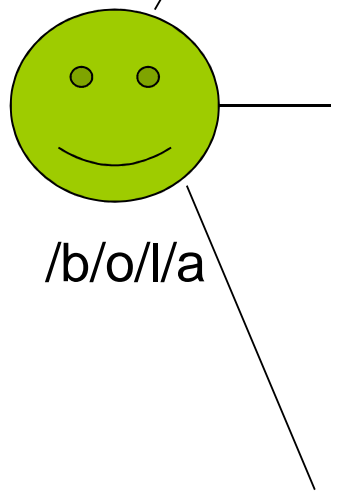
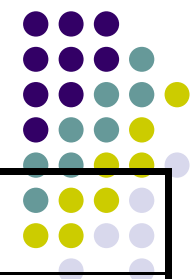


- Proses menciptakan suatu konsep ingatan u/ mewujudkan suatu pengertian dilandasi o/ suatu kemampuan mengolah rangsangan yg diterima melalui alat indra.
- Alat indra memiliki fungsi berbeda dan mempunyai pembagian selektif antara masukan yang utama (pigure) dgn latar belakang (back ground)

Proses pengolahan persepsi



Proses Reseptif



Sensasi	persepsi	asosiasi	
Mata (ada satu benda)	Visual Warna Bentuk ukuran	Merah Bulat Besar	
Telinga (ada suatu bunyi)	Auditori Perbedaan bunyi (b/o//a) Susunan bunyi (b-o-l-a) Intonasi bunyi	Merah Bulat Besar b/o//a Halus Bulat/besar	Pengertian Benda merah, bulat, halus dan besar itu adalah bola
Raba (ada suatu ...)	Haptik Kasar/halus Bentuk ukuran	Halus Bulat besar	

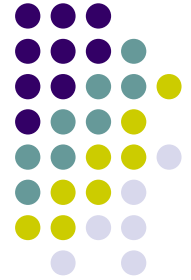
Kesiapan Bicara

fisiologis



1. Telinga yg berfungsi dgn baik, atau tidak memiliki kekurangan dlm pendengarannya, shg anak dapat mendengar bunyi bhs dari lingk (proses peniruan bunyi).
2. Organ Bicara, bila organ-organ bicaranya berfungsi dengan baik. Organ bicara tersebut meliputi organ pernafasan, organ suara dan organ artikulasi yang antara lain mencakup bibir, lidah, langit-langit, otot-otot pipi, anak tekak, dan rahang.
3. Susunan Syaraf yang berfungsi dengan baik, dapat :
 - a. Memusatkan perhatian pd rangsangan bunyi (*auditif attention*)
 - b. Menganalisa deretan bunyi bahasa menjadi suku kata, kata, kelompok kata.
 - c. Menyimpan gambaran bunyi yang membentuk suatu kata.
 - d. Mengendalikan kerja otot-otot organ bicara.

Kesiapan Bicara Psikologis

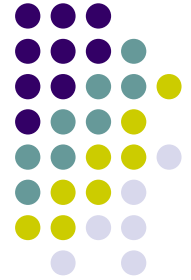


1. Intelegensi yang cukup baik, sehingga dapat mengolah dan, mengerti apa yang didengar dan dialaminya.
2. Minat terhadap orang disekitarnya, sehingga ada keinginan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, dimana bicara dan bahasa terlibat di dalamnya.
3. Minat terhadap obyek di sekitarnya, atau apa yang di lihat dan didengar untuk mengembangkan pokok pembicaraan

Kesiapan Bicara Lingkungan



- Agar anak memiliki keinginan dan kemampuan berbicara, dia harus didukung oleh lingkungan yang mengajaknya berbicara dengan menyenangkan, sehingga memotivasi anak untuk mengeluarkan bunyi bahasa atau berbicara.
- Adanya reinforcement



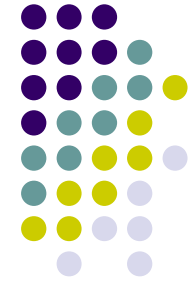
Terima Kasih

terima kasih



Pemerolehan Bahasa

Persyaratan Perolehan Bahasa Pada Anak



1. Anak perlu memperoleh akses bahasa informasi kebahasaan dalam jumlah yang sangat besar.
2. Anak selalu berpartisipasi aktif dalam suatu interaksi bahasa

Lingkungan yang mendukung perolehan bahasa



- Dapat dipahami anak
- Lengkap
- Berada pada taraf anak
- Berada pada konteks yang jelas
- Konsisten ajeg
- Lingkungan orang dewasa yang menunjang (fositif)



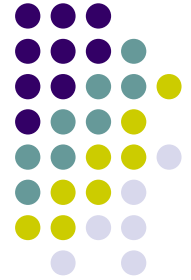
- Menggunakan kosa kata (tata bahasa yang konsisten)
- Menarik anak
- Diberikan dalam jumlah yang memadai
- Memiliki sikap positif terhadap proses perolehan bahasa.
- Memberikan unpan balik terhadap anak
- Disajikan lewat pendekatan percakapan

Komunikasi Ekspresif (pengirim pesan)



- Misalnya :
 - Bicara,
 - berisyarat
 - Berejaan Jari
 - Menulis
 - Gesti

Komunikasi Reseptif (penerima pesan)



- Misalnya :

Membaca Ujaran

Membaca Isyarat

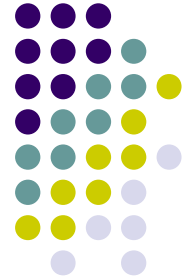
Membaca Tulisan

Membaca Mimik

Membaca Ejaan jari

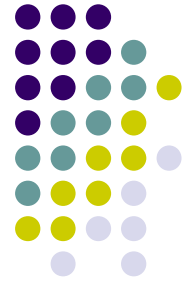
Bahasa Verbal

- Ujaran
- Tulisan
- Ejaan Jari



Bahasa Non Verbal

- Isyarat
- Gesti (pantomim)
- Mimik (muka)





Skema Proses Penguasaan Bahasa Verbal

H.R. Myklebust (1963)

Perilaku Bahasa Verbal

(anak yang mendengar)

Bahasa Ekspresif visual

(menulis)

Bahasa Reseptif visual

(membaca)

Bahasa ekspresif Auditori

(bicara)

Bahasa reseptif Auditori

(Memahami bicara lingkungan)

Bahasa Batin (*Inner language*)

(hubungan antara lambang auditori
Dengan pengalaman sehari- hari)

P E N G A L A M A N



Perilaku Bahasa Verbal

(anak tunarungu)

Bahasa Ekspresif visual

(menulis)

Bahasa Reseptif Visual

(membaca)

Bahasa ekspresif kinestetik

(bicara)

Bahasa reseptif Visual

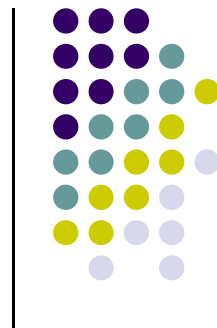
(mengerti ungkapan bahasa lingkungan)

Bahasa Batin (*Inner language*)

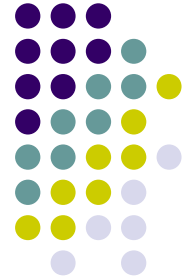
(hubungan antara lambang visual
Dengan pengalaman sehari-hari)

PENGALAMAN





Selesai



Perkembangan bicara bahasa

Proses/tahap penguasaan bahasa



- tahap prelingual (pra bahasa) sejak lahir - 1,6 tahun. Mrpk masa sebelum kemampuan berbahasa berkembang, walaupun anak menggunakan tanda (signal) tertentu, spt menangis, menunjuk dan mulai memahami lambang yang digunakan lingkungan sekitar, namun mereka sendiri belum mengembangkan suatu sistem lambang.
- Tahap interlingual (antar-bahasa) merupakan masa antara dimana anak mulai mengembangkan suatu sistem lambang yg sebagian sudah sama dgn sistem lambang yg digunakan lingkungannya namun untuk sebagian masih berbeda.
- Tahap postlingual (purna-bahasa), sejak usia 3 thn anak akan makin memahami dan menerapkan secara tepat aturan bahasa sbgmn berlaku di lingkungannya sampai berusia 4 tahun.

KEMAMPUAN BERBAHASA

RESEPTIF

Menyimak (Mendengarkan)

Membaca

PRODUKTIF/ EKSPRESIF

Wicara

- 1. Artikulasi (kejelasan pengujaran kata)
- 2. Suara (nada, kenyaringan, kualitas wicara)
- 3. Kelancaran (kecepatan dan ketepatan wicara)

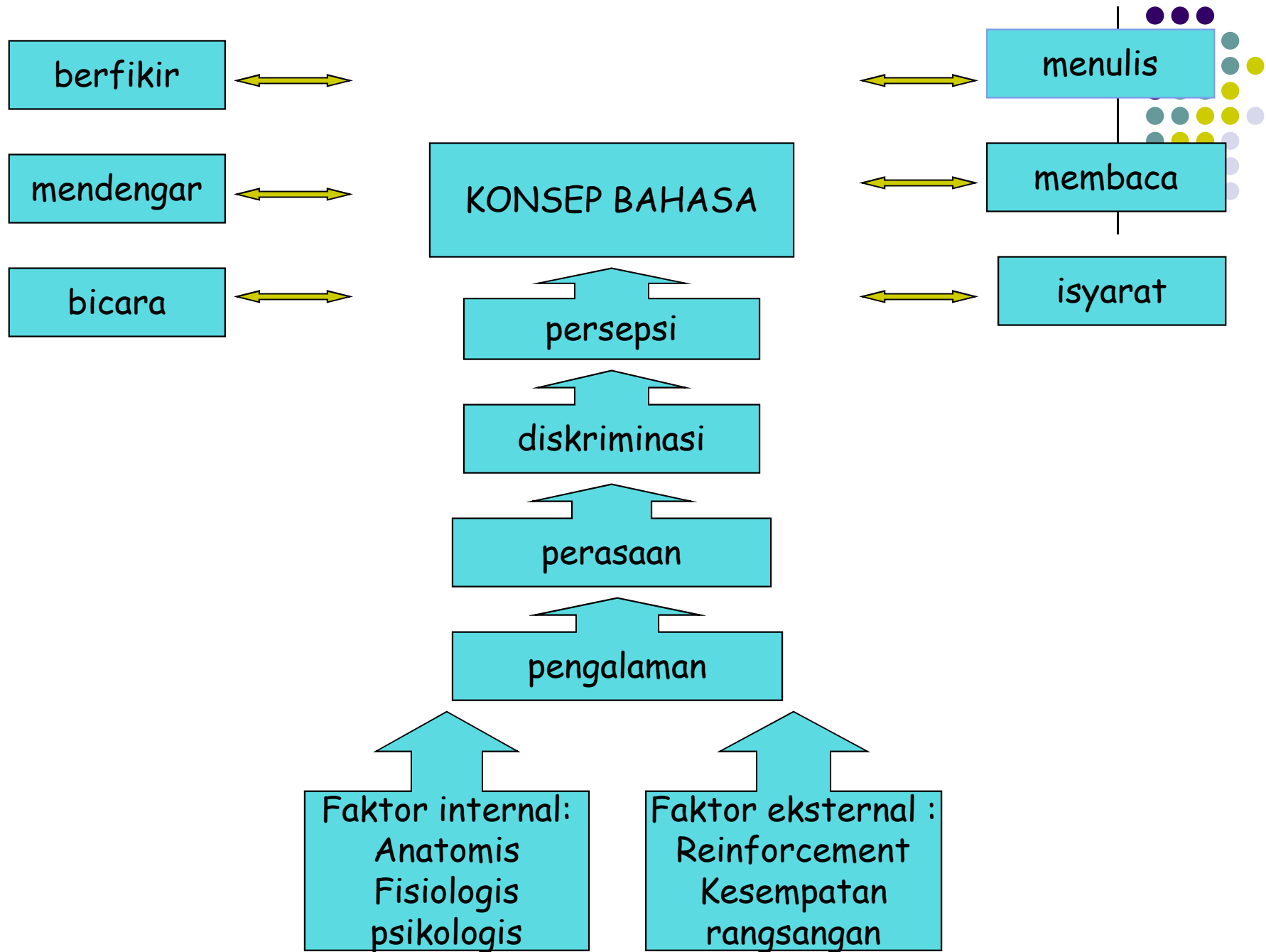
Menulis



PERSEPSI AUDITORIS



- 1. FONEM (huruf)
- 2. MORFEM (kata)
- 3. SINTAKSIS (kalimat)
- 4. SEMANTIK (makna kata/kalimat)
- 5. PROSODI (irama, intonasi, tekanan pola bahasa)
- 6. PRAGMATIK (cara penggunaan bhs dlm situasi sosial)



Tahapan perkembangan komunikasi verbal



<p><i>Reflexive vocalization</i> lahir \pm 6 mg</p>	<p>Menangis tidak dapat dibedakan untuk keadaan psikologisnya, seperti lapar, dinging, sakit. Tangisan dpt dibedakan tergantung stimulus ttt, spt suara tangis berbeda saat ia lapar dgn sakit.</p>
<p><i>Babbling/Vocal play</i> (6 mg – 6 bln)</p>	<p>bayi bereaksi terhadap suaranya sendiri. Ia memproduksi suara saat ia senang. Ia mengoceh secara berulang dg brbagai tipe suara sesuai dengan bertambahnya usia : spt berkumur, refleks, belum membentuk vokal/konsonan. Pengeluaran suara dilakukan berulang2</p>
<p><i>Lalling</i> (6 – 9 Bln)</p>	<p>Mendengar suara dan memproduksi suara terjadi pd hub tertutup. <i>Self – imitation</i> : bayi mendengar suaranya sendiri dan mulai mengulanginya. Vokalisasi sering digunakan utk mperoleh perhatian. Vokalisasi mencakup pengulangan suku kata konsonan- vokal.</p>
<p><i>Echolalia</i> (9 – 12 bln)</p>	<p>Bayi meniru suara yang dibuat orang lain. Suara-suara yang ditiru tidak mempunyai arti. Bayi membangun perbendaharaan suara-suara dan kombinasi suara menurut keunikan lingkungannya.</p>
<p><i>True Speech</i> (12 – 18 bln)</p>	<p>Kosa kata berkembang antara 3 – 50 kata. Pemahaman kosa kata lebih banyak drpd kosa kata eskpresif oral. Anak menggunakan kata baru utk menggeneralisasi kpd bberapa objek yang berbeda.</p>

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bicara bahasa



1. Kondisi jasmani dan kemampuan motorik
2. Kesehatan umum
3. Kecerdasan
4. Sikap lingkungan
5. Sosial ekonomi
6. Jenis kelamin
7. Kedwibahasaan
8. neurologi



Thank you

REASHT IYVHOT GANEGSOAHY KCOMDITVABOI
(CLASSIFICATION OF COMMUNICATION
DISORDER)



Kirk & Gallagher (Educating Exceptional Children)

1. Disorder of Articulation – phonology
 2. Disorder of Fluency → Stuttering
 3. Disorder of Voice
 - a. Disorder of Voice quality
 - b. Disorder of Pitch
 - c. Disorder of Loudness
 4. Disorder of Language
- 1,2,3, → speech disorder

Hallahan & Kauffman (Exceptional Children)



❖ **Communication Disorder**

A. Speech Disorder

1. Voice Disorder
2. Articulation Disorder
3. Fluency Disorder → stuttering
4. Speech Disorder associated with orofacial defects

(The defect can involve the tongue, lips, nasal passages, ears, teeth and gums and palate)

5. Speech Disorder associated with neurological damage → dysarthria

B. Language Disorder

1. Form of language (phonology, morphology, syntax)
2. Content of language (semantics)
3. Function of language (pragmatics)

❖ **Communicative Variations**

A. Communicative Difference / Dialect

B. Augmentative Communication



A. Types of Speech Disorder

1. Articulation Disorder
2. Fluency Disorder
3. Voice or Phonation Disorder

B. Types of Language Disorder

1. Delayed Verbal Communication
2. Aphasia

C. Multiple Speech and Language Disorder

1. Cleft -Palate Speech
2. Speech Disorder associated with Cerebral Palsy

ARTIKULASI



Artikulasi adalah proses pembentukan bunyi-bunyi, suku kata, dan kata-kata. Seseorang memiliki masalah dalam artikulasi apabila ia memproduksi suara-suara, suku kata, dan kata-kata secara tidak tepat/tidak benar sehingga pendengar sulit memahami apa yang diucapkannya atau memerlukan perhatian yang lebih untuk mengerti suara kata-katanya.

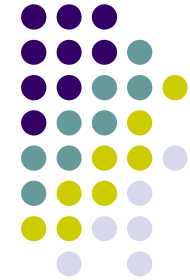
Dengan demikian yang dimaksud dengan gangguan artikulasi adalah kesulitan dalam pembentukan bunyi-bunyi, suku kata, maupun kata-kata, sehingga ucapannya sulit dipahami.

Karakteristik

- Pengungkapan suara dalam bicaranya tidak sempurna, tidak konsisten atau tidak tepat.
- Jumlah orang yang mengalami gangguan artikulasi berkisar antara 60 – 80 % dari jumlah keseluruhan orang yang mengalami gangguan bicara.
- Mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf konsonan seperti R, L, K, dan S.
- Pola-pola gangguan artikulasi pada umumnya terjadi seperti pola ucapan bayi (baby talk); tidak mampu mengartikulasikan konsonan secara tepat (lisping/pelat), atau ketidakmampuan lidah untuk mengucapkan huruf-huruf konsonan seperti: R, L, T, K, atau S
-



Penyebab Terjadinya Gangguan



Gangguan artikulasi dapat disebabkan oleh faktor-faktor fungsional maupun organik. Faktor fungsional yaitu faktor yang berkenaan dengan adat kebiasaan anak atau intervensi yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi terhadap terjadinya gangguan bicara anak. Sedangkan faktor organik yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik anak yang berfungsi mendukung kelancaran bicaranya.

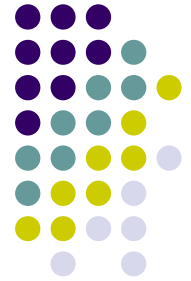
❑ **Faktor Penyebab Fungsional**

- Metoda mengajar yang rendah atau tidak konsisten dari orang tua dalam menstimulasi berbicara pada anak.
- Kurangnya model-model bicara di rumah, di lingkungan tempat tinggal, atau di sekolah.

❑ **Faktor Penyebab Organik:**

- Cerebral Palsy (CP).
- Kehilangan pendengaran (hearing loss)
- Gangguan persepsi pendengaran
- Keadaan yang abnormal pada mulut (termasuk gigi) dan muka.
- Rendahnya koordinasi otot-otot bicara
- Keadaan langit-langit yang tinggi dan sempit, sehingga membatasi ruang gerak lidah atau terjadi selah langit-langit.

Tipe-Tipe Gangguan Artikulasi



- Substitusi (penggantian fonem)
buku → butu
- Omisi (penghilangan)
cincin → cicin
- Distorsi (kekacauan)
tinta → nita
- Adisi → foto → forto

Hasil Asesmen

Gangguan Artikulasi Tipe Subtitusi

a. Fonem **k** (diawal dan tengah) diucapkan **t**,

1) **toko** → **toto**

2) **kuda** → **tuda**

3) **kakak** → **tata**

b. Fonem **g** diucapkan **d** 1) **gigi** → **didi**

2) **gelas** → **delas**

3) **gajah** → **dajah**

c. Fonem **ng** diucapkan **n**

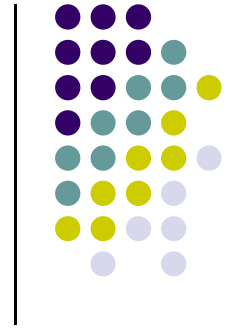
1) **tangan** → **tanan**

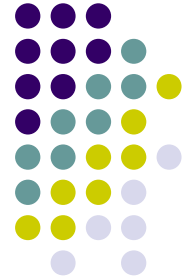
2) **ngengat** → **nenat**

3) **sangat** → **sanat**



● K--d





d. Fonem **c** diucapkan **t**

1) **cicak** → **titak**

2) **becak** → **beta**

e. Fonem **ny** → **n**

1) **nyamuk** diucapkan **namuk**

2) **nyanyi** → **nani**

f. Fonem **s** diucapkan **t**

1) **soto** → **toto**

2) **sate** → **tate**

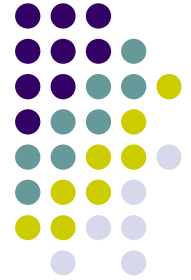
3) **nasi** → **nati**

g. Fonem **r** diucapkan **l**

1) **roda** → **loda**

2) **rumah** → **lumah**

3) **Koran** → **kolan**



2. Gangguan Artikulasi Tipe Omisi:

- a. **cincin** diucapkan **cicin**
- b. **mesjid** diucapkan **mejid**

3. Gangguan Artikulasi Tipe Distorsi :

- a. **tinta** diucapkan **nita**
- b. **kodok** diucapkan **tordok**
- c. **dagu** diucapkan **dardu**
- d. **roko** diucapkan **rorto**

4. Gangguan Artikulasi Tipe Adisi

- foto** diucapkan **forto**



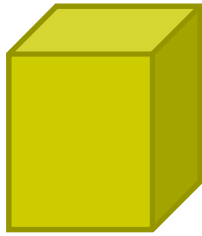
Intervensi Gangguan Tipe Subtitusi

- ❖ LATIHAN MENDENGAR/MEMBEDAKAN BUNYI BAHASA
- ❖ LATIHAN PENGUCAPAN
- ❖ LATIHAN KINESTIK/ MENGOTOMATISIR GERAKAN
- ❖ LATIHAN PERCAKAPAN

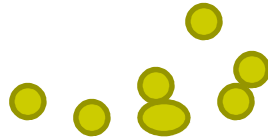
Latihan Mendengar/ Membedakan Bunyi (K dan T)



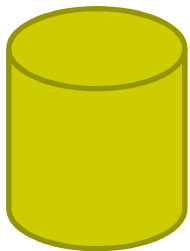
a. **Ka** – mu – go – hu - **ke**, dsb



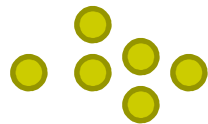
K



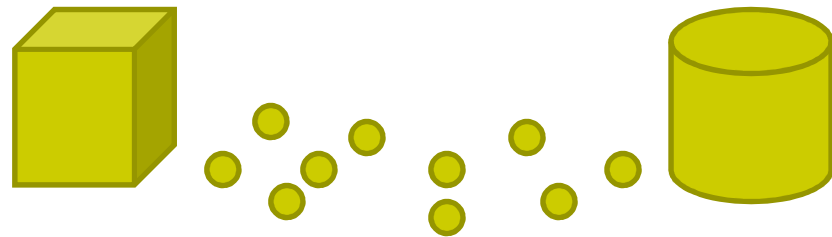
b. **ta** – mu – go – **tu** – to – tu – dsb



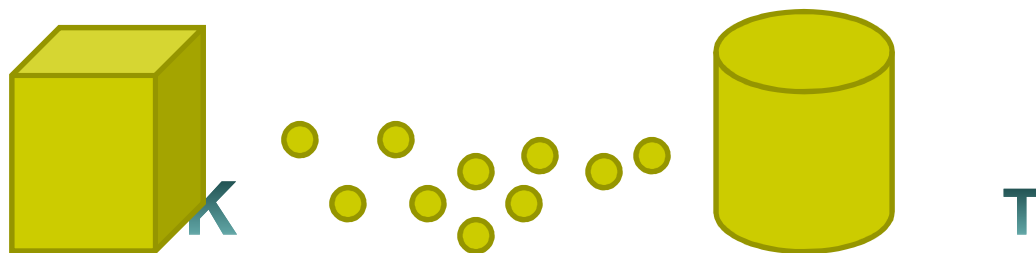
T



c. ka – bu – tu – ka – de – ti – ku, dsb.



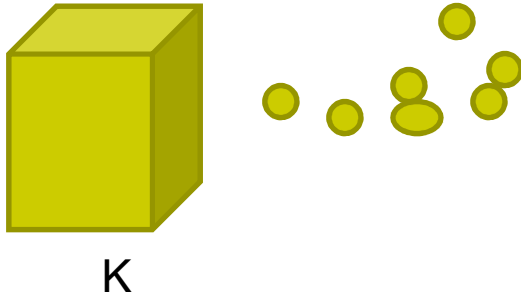
d. : ka_T – ti^K – ku – ko – ta – ko, dsb



Latihan Mendengar/ Membedakan Bunyi (K dan T)

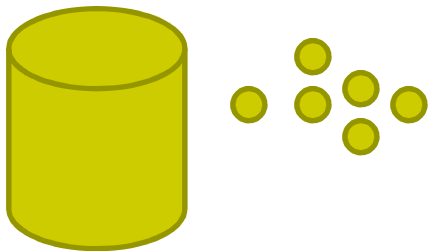


a. **Ka** – mu – go – hu - **ke**, dsb



K

b. **ta** – mu – go – **tu** – to – tu – dsb



T

Intervensi Gangguan tipe Omisi



CINCIN → CICIN

Cin.....;cin.....;cin

Cin-cin; cin-cin; cin-cin.

Cincin; cincin; cincin

Intervensi Gangguan Tipe Distorsi



TINTA → NITA

Tin – tin – tin ta – ta – ta

Tin- tin ta – ta

Tin -- ta

Tinta

Intervensi Gangguan Tipe Adisi



FOTO → FORTO

fot – fot – fot

fo – fot

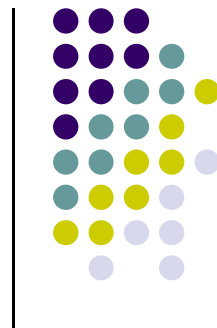
fot

foto

to – to – to

to – to

to



SELESAI

INTERVENSI GANGGUAN BAHASA



- ❖ **PENGERTIAN GANGGUAN BAHASA**
- ❖ **KLASIFIKASI GANGGUAN BAHASA**
- ❖ **INTERVENSI GANGGUAN BAHASA**

PENGERTIAN GANGGUAN BAHASA



Gangguan bahasa reseptif → kesulitan memahami bicara atau apa yang dikatakan orang lain kepadanya

Gangguan bahasa ekspresif → gangguan dalam penggunaan bahasa ekspresif yang terjadi saat seseorang menjalin komunikasi, yang ditandai dengan kesulitan mengungkapkan perasaan atau ide-idenya, meskipun dia dapat memahami pembicaraan orang lain.

Gejala Gangguan Bahasa Reseptif



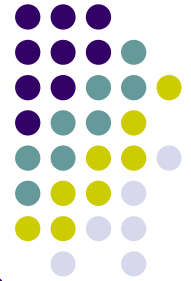
- Tidak nampak mendengarkan ketika ditegur
- Ketidakmampuan memahami kalimat secara utuh
- Ketidakmampuan untuk mengikuti perintah secara verbal
- Parroting kata atau ucapan (echolalia)
- Keterampilan bahasanya rendah di bawah usianya

Gejala Gangguan Bahasa Ekspresif



- Menggunakan kata- Kata pendek dan kalimat sederhana.
- Membuat kesalahan dalam tata bahasa.
- Kosa katanya minimal/ kurang memadai.
- Kesulitan dalam menceriterakan atau mengingat kembali informasi.
- Ketidakmampuan memulai percakapan, dsb.

KLASIFIKASI GANGGUAN BAHASA



Klasifikasi gangguan bahasa dihubungkan dengan dimensi bahasa oral:

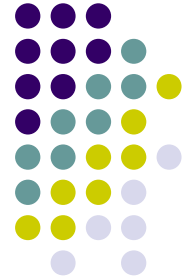
1. G. fonologi → membedakan bunyi bhs dan (G.artikulasi) mengucapkan huruf.
2. G. morfologi → struktur, bentuk kata
3. G. sintaksis → pemahaman dan pengucapan kalimat
4. G. Semantik → pemahaman kata
5. G. pragmatik → penggunaan bhs dlm berkomunikasi

INTERVENSI GANGGUAN BAHASA



Prosedur Umum Intervensi :

- Asesmen
- Menganalisis hasil asesmen
- Membuat program intervensi
- Melaksanakan program intervensi
- Evaluasi/asesmen ulang dan tindak lanjut



ASESMEN KEMAMPUAN BERBAHASA

DAFTAR CEK PERKEMBANGAN BAHASA

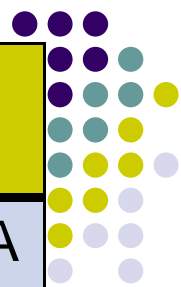


NO	KEMAMPUAN	HASIL			KETERANGAN
		B	K	TD	
1	BAHASA RESEPTIF				
	Menatap wajah saat orang sedang berbicara padanya				
	Menoleh ke arah suara yang dekat atau bermakna bagi anak.				
	Tampak terganggu bila mendengar suara keras.				
	Gembira bila mendengar langkah kakii orang (anak bersuara dan melakukan gerakan)				
	Memandang lurus ke arah benda-benda yang dibunyikan.				
	Merespon terhadap suara ibu yang emosional (misalnya menangis bila ibu marah, tertawa bila terdengar senang).				
	Menghentikan kegiatan sesaat bila kita berkata "Jangan!"				
	Mendengarkan bunyi detak jam.				
	Merespon terhadap kata-kata tertentu (misalnya menoleh atau menunjuk bila kita berkata "Di mana bapak?").				
	Langsung menoleh bila disebut namanya.				

2	BAHASA EKSPRESIF				
	Mengeluarkan suara tenggorokan; "berceloteh" bila merasa senang ("hao hakeng").				
	Mengucapkan "Ah, eh, oh".				
	Mengucapkan bunyi-bunyi vokal ("a, e, i, o, u").				
	Tertawa keras.				
	Mengucapkan "agu".				
	Mengorok dan menggeram.				
	Menjerit bila merasa terganggu.				
	Mengucapkan "da, ka, ba, ga".				
	Mengucapkan "dada, baba".				
	Meraban dengan suku-suku kata (bukan kata-kata).				
	Berteriak untuk menarik perhatian				



FONE M	POSISI DAN UCAPAN ANAK					
	AWAL	UCAP AN	TENGAH	UCAP AN	AKHIR	UCAPA N
A	abu	abu	bapa	bapa	Bata	bata
I	ipa	ipa	itik	itit	api	api
U	ubi	ubi	kuda	tuda	batu	batu
E	ebi	ebi	teko	teto	toke	tote
O	ombak	obak	roko	loto	toko	toto
E	Elang	elang	Sekolah	tetolah	--	--
P	palu	palu	sapi	Tapi	tiup	lup
B	buku	Butu	Abu	Abu	Lembab	Lebab
M	mata	Pata	Rumah	Lumah	garam	Dalam
W	walet	walet	awan	awan	aw	aw



FONE M	POSISI DAN UCAPAN ANAK					
	AWAL	UCAPA N	TENGA H	UCAPA N	AKHIR	UCAPA N
T	Tivi	Tipi	Atap	Atap	Empat	Empat
D	Daun	daun	Dadu	Dadu	Baud	Baud
N	Nasi	Nati	Nanas	Nanat	Taman	Taman
L	Lalat	Lalat	Lilin	Lilin	Aspal	Apal
R	Roda	Loda	Orang	Olang	ember	Embel
C	Cabe	Tabe	Beca	Beta	--	--
J	Jahe	jae	Baju	Baju	--	--
S	Sapi	tapi	Susu	Tutu	Nanas	Nanat
Y	yoyo	Yoyo	Bayam	Bayam	Bajay	Bajay
NY	nyamuk	namuk	banyak	banat	--	---



FONE M	POSISI DAN UCAPAN ANAK					
	AWAL	UCAP AN	TENG AH	UCAP AN	AKHIR	UCAP AN
K	Kucing	Tucin	Paku	Patu	Rak	Rat
G	Gula	Dula	Tugu	Tudu	Bedug	Bedud
NG	Ngeng	Nenat	Tanga	Tanan	Kucin	Tucin
H	at	Alimo	n	Paa	g	Luma
KH	Harima u khusus	usu	Paha akhir	ail	Ruma h --	h --



Test of Language Development- primary (TOLD-P)

Merupakan tes individual untuk bahasa oral bagi anak-anak pada tingkatan prasekolah dan kelas dasar rendah.

- Terdiri dari 7 subtes yang mengasesmen reseptif dan ekspresif dari tiga dimensi bahasa oral, yaitu fonologi, sintaksis, dan semantik.
- Tipe tes : individual untuk usia : 4 -8,11 tahun.

1. Picture Vocabulary (Receptive Semantics)

Tester membaca satu kata dan anak menunjuk gambar yang melambangkan kata tersebut. Anak memilih satu dari 4 gambar.





2. Oral Vocabulary (Expressive Semantics)

Tester membaca satu kata dan anak diminta untuk memberi definisi pada kata tersebut secara oral.

BOLA

3. Grammatical Understanding (Receptive Syntax)



Tester membaca suatu kalimat dan anak harus memilih gambar yang mengilustrasikan arti dari kalimat tersebut. Tiga gambar yang disajikan pada anak melambangkan kalimat yang sama secara sintaksis.

Contoh:

Tester : kucing itu duduk di atas meja

kucing itu duduk di bawah meja

Kucing itu duduk di dekat meja



Sentence Imitation (Expressive syntax)

Pada sub tes ini tester membaca sebuah kalimat dan anak harus mengulangi ucapan tersebut kata demi kata.



5. Gramatic Completion (Expressive Syntax)

Tester membaca sebuah kalimat yang belum selesai dan anak harus mengisi kata yang hilang.

Contoh :kucing itu suka mengeong, tetapi anjing suka

Item asesmen ini mencakup kata jamak, kepemilikan, kata kerja, perbandingan, dan kata sifat.

6. Word Discrimination (Receptive phonology)

Tester membaca dua kata dan anak harus mengatakan jika kata-kata tersebut sama atau berbeda. Perbedaan pasangan kata yang berbeda hanya satu fonem

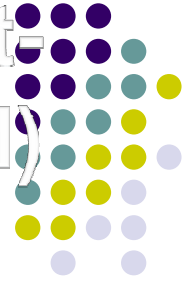
Contoh : bata - batu



7. Word Articulation (Expressive phonology)

Tester menunjukkan satu gambar pada anak dan membaca satu kalimat yang menjelaskan gambar tersebut. Anak diminta memberi nama pada gambar tersebut. Jika anak gagal untuk merespon dengan benar, tester mengatakan kata tersebut, dan meminta anak untuk mengulangi kata tersebut. contoh “itu seekor anjing , katakan anjing” Tujuannya adalah mengasesmen artikulasi bukan kosa kata.

Test of Language Development- Intermediate (TOLD-I)



Tes ini untuk anak SD kelas tinggi

mengukur reseptif dan ekspresif
dimensi sintaksis dan semantik

terdiri dari 5 sub tes.



1. Characteristics (receptive Semantics)

Tester membaca sebuah kalimat yang berisi frase dari satu kata benda dan satu kata kerja. Siswa harus mengatakan apakah kalimat itu betul atau salah. Contoh, kepada siswa disajikan kalimat seperti “ Semua apel adalah buah-buahan.”

2. Generals (Expressive Semantics)

Tester membaca 3 kata dan siswa harus mengatakan bagaimana kesamaan kata-kata tersebut. Contoh : “ Jika tester mengatakan Venus, Mars, dan pluto “ Anak mungkin mengatakan “ Mereka semua Tuhan” Semua karakter ajaib atau semua planet’

3. Grammatical Comprehension (Receptive Syntax)

Siswa mendengarkan tester yang membaca 50 kalimat, 40 dari kalimat tersebut berisi tata kalimat yang salah. Siswa mengatakan apakah kalimat itu benar atau salah, tetapi tidak perlu dibenarkan untuk yang salahnya. Dalam Item tersebut, termasuk item yang salah dalam kata persetujuan terhadap kata benda dan jamak, kata ganti, negatif, kata sifat perbandingan , dan kata keterangan.

4. Sentence Combining (expressive syntax)

Tester membaca dua atau lebih kalimat sederhana dan siswa harus menggabungkan kalimat tersebut menjadi satu kalimat baru. Misalnya : "Adi jatuh ke bawah" dan "Ia terluka pada lututnya" mungkin digabungkan menjadi "Adi terluka lututnya ketika ia jatuh ke bawah."



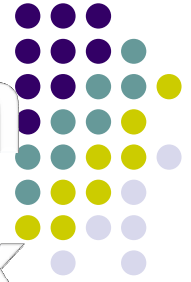
5. Word Ordering (Expressive syntax)

Tester membaca beberapa (4 sampai 7) kata secara acak dan siswa harus menyusun kata tersebut menjadi suatu kalimat.. Contoh : “ membaca,bapa, teras, koran, di” menjadi “bapak membaca koran di teras.”

Untuk dapat mengerjakan tugas tes dalam TOLD-I , siswa harus memahami bicara dan dapat merespon pertanyaan secara oral. Setiap subtes tidak ditentukan waktunya.namun membutuhkan keterampilan membaca dan menulis. Kadang-kadang tes ini lebih sulit untuk dilaksanakan dibanding tes untuk tingkat primer. Disarankan mengawali urutan setiap subtes adalah menyusun bentuk tes yang didasarkan pada usia siswa



Asesmen Morfologi dan Sintak



1. Sub tes reseptif

Kepada siswa ditunjukkan satu halaman yang berisi 4 macam gambar. Tester membaca satu kalimat dan siswa harus memilih gambar yang mewakili artinya. Dua kalimat dibaca untuk setiap halaman dari 4 gambar, dan kalimat yang berbeda hanya dalam elemen gramatikal.



2. Subtest Ekspresif.

Siswa melihat 2 gambar dan tester membaca kalimat yang menjelaskan setiap gambar tersebut. Selanjutnya untuk setiap gambar, tester bertanya. “Sekarang apa nama gambar tersebut ? “ Siswa diharapkan dapat mengingat kembali kalimat yang dibacakan tester.

Pasangan kalimat hanya berbeda dalam elemen gramatikal (kata kerja, kt. depan, dsb.).

Contoh : Kambing-kambing itu sedang makan rumput.

Kambing itu sedang makan rumput

Asesmen Penggunaan Bahasa



Pragmatik merujuk pada cara bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi yang berbeda. Sebagaimana pengembangan keterampilan berbahasa, anak belajar untuk memodifikasi pilihan kata-kata mereka sesuai dengan struktur gramatikal terhadap pesan yang mereka sampaikan dan situasi dimana komunikasi dilakukan.

Konteks aktivitas bicara merupakan suatu variabel penting dan ditentukan oleh beberapa faktor berikut.

Seting sosial dan terjadinya interaksi

Lokasi interaksi

Karakteristik partisipan (jenis kelamin, etnik, ras, dsb) dalam interaksi

Topic dan tujuan interaksi

Jarak partisipan (*face to face*, berjarak, tidak kelihatan dalam interaksi)

Peran pembicara.

SISTEM KATEGORI penggunaan bahasa mencakup



Ritualizing, menggunakan bahasa dalam situasi social seperti : salam, ucapan selamat, perkenalan, merespon dan meminta, dsb.)

Informing, menggunakan bahasa untuk memberi dan meminta informasi.

Controlling , penggunaan bahasa untuk mengontrol atau mempengaruhi aktivitas pendengar.

Feeling, penggunaan bahasa untuk mengekspresikan perasaan atau merespon perasaan atau sikap yang diekspresikan oleh orang lain.

Imagining, Penggunaan bahasa untuk menciptakan suatu situasi khayalan, seperti bercerita, bermain peran, spekulasi, atau berfantasi.

Keterampilan reseptif dapat di deteksi dengan menggunakan videotape atau gambar yang menunjukkan interaksi percakapan. Contoh : Jika fungsi *controlling* dari bahasa diminati, guru dapat menunjukkan gambar tentang dua anak yang salah satunya bermain dengan truk mainan. Siswa diminta untuk memilih permintaan yang tepat.: “beri aku truk itu satu” atau “bolehkah aku bermain dengan truk itu sebentar saja?”

Gambar berikut menunjukkan checklist yang dirancang untuk mencatat penampilan pragmatik dari pra remaja dan remaja





Nama:.....; Tanggal lahir : ;Jenis Kelamin:.....

Kelas:.....; Guru :.....; Tanggal:.....

Aktivitas komunikasi	T P	JR	K D	S R	S L
Ritualizing 1.Memberi salam pada orang lain dengan tepat 2.Mengenalkan diri dengan tepat. 3.Mengenalkan seseorang pada orang lain 4.Mengenalkan diri ketika bertelepon 5.Bertanya pada seseorang dengan tepat ketika bertelepon,dsb.					
Informing 1.Bertanya tentang nama pada orang lain dengan tepat 2.Bertanya tentang alamat pada orang lain dengan tepat 3.Bertanya tentang lokasi kegiatan dengan tepat 4.Bertanya tentang waktu kegiatan dengan tepat 5.Menginformasikan lokasi kegiatan yang diminta					

Aktivitas Komunikasi	T P	J R	K D	S R	SL
<p>Controlling</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyarankan tempat untuk mengadakan pertemuan secara tepat. 2. Meminta ijin secara tepat. 3. Meminta waktu untuk memberikan alasan. 4. Memberikan alasan secara tepat 5. Meminta tolong secara tepat. <p>Feeling</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan penghargaan secara tepat. 2. Meminta maaf secara tepat. 3. Mengekspresikan persetujuan secara tepat 4. Mengekspresikan ketidaksetujuan secara tepat 5. Mengekspresikan dukungan secara tepat 6. Memberikan ucapan selamat secara tepat. 7. Mengekspresikan perasaan dan sikap positif secara tepat 8. Mengekspresikan perasaan dan sikap negatif secara tepat. 					



Terima Kasih